PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA-USAHA PENCEGAHAN *POST POWER SYNDROME* UNTUK PESERTA DIDIK USIA LANJUT DI SEKOLAH PRA DAN LANSIA *GOLDEN GERIATRIC CLUB* YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

IRFAN HAMDI

NIM. 12410051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA-USAHA PENCEGAHAN *POST POWER SYNDROME* UNTUK PESERTA DIDIK USIA LANJUT DI SEKOLAH PRA DAN LANSIA *GOLDEN GERIATRIC CLUB* YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

IRFAN HAMDI

NIM. 12410051

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Hamdi

NIM : 12410051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Yang menyatakan

Irfan Hamdi

NIM. 12410051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irfan Hamdi
NIM : 12410051
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19[illegible]80110 199903 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/193/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM USAHA-USAHA PENCEGAHAN *POST POWER SYNDROME*
UNTUK PESERTA DIDIK USIA LANJUT DI SEKOLAH PRA DAN LANSIA
GOLDEN GERIATRIC CLUB YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Irfan Hamdi
NIM	:	12410051
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Senin tanggal 29 Agustus 2016
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 06 SEP 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۚ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

"Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?"[1]

(Al-Qur'an Surat Yasin ayat 68)

[1] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 445

PERSEMBAHAN

Hasil karyaku ini ku persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَ الدِّيْن. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّااللّٰهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ للّٰهِ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang terang, jalan yang menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Atas pertolongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha-usaha Pencegahan *Post Power Syndrome* untuk Peserta Didik Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta" dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dan nasehatnya.
5. Bapak dan ibu peserta didik Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yang telah memberikan banyak pelajaran hidup yang sangat berarti.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Rusydi dan Ibu Bariroh serta saudara-saudaraku tersayang yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan motivasi, dorongan, untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Tim PMBS, teman-teman Pondok Pesantren Al Barokah, KSiP, BADKO, dan teman-teman PAI Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan do'a, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia, dan di akhirat, serta semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2016
Penulis

Irfan Hamdi
NIM. 12410051

ABSTRAK

IRFAN HAMDI. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha-usaha Pencegahan *Post Power Syndrome* untuk Peserta Didik Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa banyak para lansia hidup dalam kesendirian dan tidak terurus secara sosial dan ekonomi. Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* merupakan satu-satunya sekolah khusus lanjut usia yang ada di Yogyakarta yang didalamnya terdapat mata pelajaran PAI. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah, bagaimana bentuk-bentuk program pencegahan *post power syndrome,* proses pembelajaran PAI, peran guru PAI dalam usaha pencegahan *post power syndrome,* dan faktor pendukung dan penghambat program pencegahan *post power syndrome* di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru PAI dalam mencegah *post power syndrome* usia lanjut di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan latar Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif bersifat induktif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk pencegahan *post power syndrome* yaitu dengan penyelenggaraan program PAI, Pendidikan Kesehatan, Terapi melalui Kesenian. (2) Meskipun terdapat beberapa kendala, namun karena adanya jalinan yang baik antara peserta didik dengan guru, serta guru PAI yang memilih mengunakan model pembelajaran andragogi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. (3) Peran guru PAI dalam mencegah *post power syndrome* yaitu guru PAI sebagai *educator* atau pendidik, guru PAI sebagai *inovator,* guru PAI sebagai motivator, guru PAI sebagai *fasilitator* atau penasihat. (3) faktor-faktor pendukung program pencegahan *post power syndrome* yaitu faktor yang melekat pada guru PAI sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, dan amanah, sikap semangat peserta didik, usia lanjut sebagai usia yang tingkat keagamaannya telah mantap, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas sekolah yang lengkap, dan nyaman. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat program pencegahan *post power syndrome* yaitu: keadaan peserta didik yang sangat bergantung kepada pengantar, kurikulum yang belum baku, dan lokasi pelaksanaan program yang belum tersentralkan.

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Post Power Syndrome, Usia Lanjut.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **ix**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **x**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xiv**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 29
G. Sistematika Pembahasan 37

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH PRA DAN LANJUT USIA *GOLDEN GERIATRIC CLUB* **39**
A. Letak Geografis 39
B. Sejarah Berdirinya Lembaga 42
C. Visi dan Misi Perguruan Budi Mulia Dua 45
D. Tujuan dan Sasaran Program Pendidikan Usia Lanjut *Golden Geriatric Club* Yogyakarta 47
E. Struktur Organisasi 49
F. Keadaan Guru dan Peserta Didik 50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana 54

BAB III : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA-USAHA PENCEGAHAN *POST POWER SYNDROME* UNTUK PESERTA DIDIK USIA LANJUT **57**
A. Bentuk-bentuk Program Pencegahan *Post Power Syndrome* untuk Peserta Didik Usia Lanjut 57
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* 67
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha-usaha Pencegahan *Post Power Syndrome* untuk Peserta Didik Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* 79

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Usaha Pencegahan *Post Power Syndrome* untuk Peserta Didik Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lansia *Golden Geriatric Club* 91

BAB IV : PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran-saran 101
C. Penutup 102

DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN 107

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dengan huruf serta tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	*Alif*	tidak dilambangkan
ب	*Bā'*	B
ت	*Tā'*	T
ث	*Ṡā'*	Ṡ
ج	*Jim*	J
ح	*Ḥā'*	Ḥ
خ	*Khā*	Kh
د	*Dāl*	D
ذ	*Żāl*	*Ż*
ر	*Rā'*	R
ز	*Zai*	Z
س	*Sīn*	S
ش	*Syīn*	Sy
ص	*Ṣād*	Ṣ

ض	*Ḍād*	Ḍ
ط	*Ṭā*	Ṭ
ظ	*Ẓā*	Ẓ
ع	*‘Ain*	‘_
غ	*Gain*	G
ف	*Fā*	F
ق	*Qāf*	Q
ك	*Kāf*	K
ل	*Lām*	L
م	*Mīm*	M
ن	*Nūn*	N
و	*Wāwu*	W
ه	*Hā*	H
ء	*Hamzah*	’_
ي	*Yā*	Y

B. Vokal

Vokal Tunggal		**Vokal Rangkap**		**Vokal Panjang**	
Tanda	**Huruf Latin**	**Tanda dan Huruf**	**Gabungan Huruf**	**Harakat dan Huruf**	**Huruf dan Tanda**
ـَ	A	ـَي	Ai	ـَا	Ā
ـِ	I	ـَو	Au	ـِي	Ī
ـُ	U			ـُو	Ū

Contoh : اَكَلَ *akala*
بَيْتٌ *baitun*
قال *qa>la*

DAFTAR TABEL

Tabel I : Peran Guru menurut Suparlan EMASKIMDEF 16

Tabel II : Profil Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*..... 39

Tabel III : Data Guru Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*.. 49

Tabel IV : Data Peserta Didik Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* 50

Tabel V : Daftar Keadaan Fasilitas Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran V : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX : Sertifikat TOEC
Lampiran X : Sertifikat IKLA
Lampiran XI : Sertifikat ICT
Lampiran XII : Sertifikat OPAK
Lampiran XII : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIV : Catatan Lapangan
Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dinamis. Perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya, tetapi juga dipengaruhi oleh apa yang ada dalam dirinya. Perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang menyebabkan manusia mengalami perubahan. Salah satunya adalah dengan bertambahnya usia.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka seseorang akan berpindah fase dari masa anak-anak hingga masa lanjut usia dan akhirnya akan kembali kepada Sang Pencipta. Masa lanjut usia merupakan fase terakhir dalam hidup manusia. Masa ini adalah masa dimana semua manusia normal pasti akan melewatinya. Tidak ada obat bahkan kecanggihan teknologi apapun yang dapat mencegah seseorang untuk menuju masa ini. Kemungkinan yang ada hanya dapat merubah tampilan fisik belaka, tanpa dapat mengubah umur dan psikisnya.

Banyak deskripsi yang menggambarkan kategori manusia yang termasuk manusia lanjut usia ini atau yang sering disebut sebagai manusia lansia. Dalam undang-undang no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun ke atas.[1] Seseorang yang termasuk kategori lansia

[1] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 2

akan mempunyai sikap, pemikiran dan perilaku yang berbeda dengan masa sebelumnya. Perubahan-perubahan itu terjadi karena menurunnya kemampuan fisik dan psikisnya.

Jika dilihat sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di atas 10% sekaligus paling tinggi ada di Provinsi DI Yogyakarta (13,04%), Jawa Timur (10,40%), dan Jawa Tengah (10,34%).[2] Sepantasnya lansia ditempatkan sebagai *pepunden* (yang dihormati) dan *pinisepuh* (yang dituakan), namun dalam kenyataannya ada kondisi sosial dan ekonomi yang tidak memungkinkan seorang lansia dijadikan *pepunden* dan *pinisepuh*.

Selain itu, yang lebih memprihatinkan lagi para lansia terpaksa hidup dalam kesendirian dan tak terurus secara sosial dan ekonomi. Menurut data dari Dinas Sosial DIY terdapat 36.728 lansia yang terlantar.[3] Kepala Dinas Sosial DIY Untung Sukaryadi mengatakan bahwa lansia terlantar tersebut meliputi lansia yang terlantar secara ekonomi dan secara sosial tidak terkondisikan, terlantar secara sosial namun secara ekonomi tercukupi, dan lansia yang terlantar secara ekonomi dan sosial. Untuk menangani masalah ini, pemerintah DIY mendapatkan anggaran dari pemerintah pusat senilai 6 miliar rupiah.[4]

Dilain sisi, di Yogyakarta juga telah hadir sekolah khusus lanjut usia *Golden Geriatric Club*. Sekolah ini hadir dengan tujuan memberdayakan usia

[2] Kementerian Kesehatan RI, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan,* (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013), hal. 4

[3] http://dinsos.jogjaprov.go.id/lansia-terlantar-di-diy-sebanyak-36-728-orang/ diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 10.50 WIB

[4] http://jogja.tribunnews.com/2015/06/07/puluhan-ribu-lansia-di-diy-hidup-terlantar?page=1, diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 10.50 WIB

lanjut agar tidak menjadi lansia yang menjadi beban orang lain dan negara. Sekolah ini dikhususkan untuk orang dengan umur diatas 55 tahun. Di sekolah ini, para lansia diajarkan banyak hal. Salah satunya adalah tentang pendidikan agama Islam.[5]

Dalam usaha memberdayakan usia lanjut agar tidak menjadi beban tersebut guru mengambil peran sangat penting. Hal ini karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya "pemain" yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.[6] Guru merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didiknya. Guru memberikan santapan jiwa pada peserta didik dengan ilmu, pembinaan *akhlakul karimah* dan meluruskannya.[7]

Adapun guru yang memegang peranan paling penting dalam tanggung jawab terhadap kehidupan yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai tersebut dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya.[8] Dengan demikian peserta didik mampu menciptakan kehidupan bersama yang sejahtera.

---

[5] Hasil wawancara dengan Manajer *Golden Geriatric Club* Ibu Daruslan, tanggal 5 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

[6] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 75

[7] Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global,* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 17

[8] Tadjab dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam,* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 127

Dalam buku Psikologi Usia Lanjut, Siti Partini Suardiman mengungkapkan paling tidak terdapat empat masalah yang umumnya muncul pada usia lanjut, yaitu (1) masalah ekonomi, (2) masalah sosial dan budaya, (3) masalah kesehatan, (4) masalah psikologis.[9] Jika transisi masa dari masa dewasa ke masa lanjut usia tidak dipersiapkan secara matang, maka besar kemungkinan akan timbul banyak masalah yang dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Salah satu jenis penyakit yang sering menghantui masa lanjut usia yaitu gejala kejiwaan yang terjadi pada seseorang di mana penderitanya hidup dalam bayang-bayang kebesaran masa lalunya baik karena karir, kecantikan, ketampanan, kecerdasannya, atau hal yang lain.[10] Gejala kurang menerima realita ini popular dengan sebutan *post power syndrome*. Penderita masih beranggapan bahwa dirinya masih dapat memberikan kontribusi yang signifikan, tanpa menyadari atau lupa akan keadaanya saat ini yang telah berbeda. Fisik yang telah menurun, mudah capek, lemas, tenaga dan daya ingat berkurang sehingga kurang produktif lagi.

Dengan banyaknya usia lanjut yang ada di Indonesia khususnya di Yogyakata serta hadirnya sekolah khusus lanjut usia di Yogyakarta, penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan sementara, di sekolah tersebut juga terdapat mata pelajaran keagamaan. Hal ini menambah kemantapan hati penulis untuk dapat

[9] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* ..., hal.9.

[10] Sudarilah, *Kiat-kiat dalam Menghadapi Pensiun: Vol. 29 No. 321*, (Yogyakarta: Jurnal Wawasan STIE Kusuma Negara, Juli-Agustus 2012), hal. 3

mengungkap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *post power syndrome* usia lanjut.

Pada akhirnya, dari gambaran kenyataan di atas maka sangatlah beralasan bila kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA-USAHA PENCEGAHAN *POST POWER SYNDROME* UNTUK PESERTA DIDIK USIA LANJUT DI SEKOLAH PRA DAN LANSIA *GOLDEN GERIATRIC CLUB* YOGYAKARTA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, agar permasalahan lebih mudah untuk dibahas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk program pencegahan *post power syndrome* bagi peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Golden Geriatric Club*?
3. Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha pencegahan *post power syndrome* bagi peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*?
4. Apasaja faktor pendukung dan penghambat program pencegahan *post power syndrome* bagi peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk program pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*.
b. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Golden Geriatric Club*.
c. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*.
d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik akademik

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kritik dan saran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome*, sehingga kedepan lembaga atau institusi dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam rangka menciptakan masyarakat lanjut usia yang sehat jasmani dan rohani.

2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah, pengelola, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya mengetahui betapa besar peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *post power syndrome* khususnya, dan masalah-masalah kehidupan lainnya. Sehingga pemerintah akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta semua lapisan masyarakat menyadari pentingnya untuk selalu *taqorrub illallah* dan belajar agama Islam tanpa mengenal batas usia.
3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan menambah referensi perbendaharaan sumber materi yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome*.

b. Praktik-empirik

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevalusai dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di *Golden Geriatric Club*. Selain itu, dengan ditemukannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut, maka institusi beserta *steakholder*-nya diharapkan akan selalu berusaha mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan dan mengatasi permasalahan *post power syndrome.*

D. Tinjauan Pustaka

Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.[11] Tinjauan atau kajian pustaka ini sangat penting bagi proses pembahasan skripsi ini. Selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang disusun bukanlah merupakan plagiasi, juga bermaksud menunjukkan bahwa karya ini bersifat unik.

Untuk menjaga orisinalitas skripsi ini, maka penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai kajian dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penulis angkat. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap *Post Power Syndrome* pada Anggota Badan Pembina Pensiunan Pegawai (BP3) Pelindo Semarang".[12] Penelitian ini dilakukan oleh Fandy Achmad Y, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2012. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme menghadapi masa pensiun terhadap *post power syndrome* pada anggota BP3 Pelindo. Hasil penelitian ini

[11] Suwadi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 10

[12] Fandy Achmad Yunian, "Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap *Post Power Syndrome* pada Anggota Pegawai (BP3) Pelindo Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

menunjukkan variabel *post power syndrome* pada anggota BP3 Pelindo tergolong rendah. Berbeda dengan variabel optimisme menghadapai masa pensiun pada anggota BP3 Pelindo tergolong tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas tentang pengaruh optimisme menghadapi pensiun terhadap *post power syndrome* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan variabel yang berbeda yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut.

2. Diah Rahmawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta serta membahas tentang cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta.[13] Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas

[13] Diah Rahmawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

yaitu penelitian di atas meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut.

3. Hamdan Rozak Alfarouk, "*Post Power Syndrome* pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Dua Pensiunan Guru MAN Pacitan)**",** Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti.[14] Penelitian di atas hanya sekedar mencari apakah subjek penelitian terkena *post power syndrome* atau tidak. Sedangkan, penelitian yang penulis angkat lebih mendalam, yaitu mencari apa dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tersebut, meskipun terdapat kemiripan variabel terkait pendidikan agama Islam dan *Post Power Syndrome*, akan tetapi penelitian ini penulis anggap layak untuk diteruskan karena mempunyai posisi yang jelas dari penelitian yang telah ada.

[14] Hamdan Rozak Alfarouk, "*Post Power Syndrome* pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Dua Pensiunan Guru di MAN Pacitan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari data-data, kemudian mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk program Pendidikan dalam upaya mencegah *post power syndrome* usia lanjut, cara mencegah *post power syndrome* dan menemukan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya mencegah *post power syndrome* bagi usia lanjut. Penelitian ini mengambil latar di Sekolah Pra dan Lansia yaitu Golden Geriatic Club yang satu manajemen dengan Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15] Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan suatu pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama merupakan kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[16]

Proses pembelajaran PAI yang diterapkan kepada peserta didik lanjut usia berbeda dengan proses pembelajaran yang diterapkan kepada peserta

[15] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

[16] Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 9

didik anak-anak. Jika teori pengajaran yang diterapkan kepada anak-anak menggunakan teori pengajaran pedagogi, lain halnya dengan pengajaran kepada orang dewasa dan lanjut usia. Pendidikan untuk orang dewasa dan lanjut usia tidak lagi merupakan upaya untuk mentrasmisikan pengetahuan, tetapi dirumuskan sebagai suatu proses pembelajar sepanjang hayat terhadap apa yang dibutuhkan untuk diketahui. Teori pembelajaran untuk orang dewasa ini dikenal dengan teori andragogi. Orang dewasa memerlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam hal pengambilan keputusan.[17]

Andragogi berasal dari kata *andros* yang berarti dewasa, dan *agogos* yang berarti memimpin. Andragogi merupakan seni dan ilmu mengajar orang dewasa. Namun ada yang mengartikan sebagai seni dan ilmu bagaimana membantu orang dewasa belajar.[18] Beberapa implikasi dari teori andragogi yaitu:[19]

a. Iklim belajar perlu diciptakan sesuai dengan keadaan orang dewasa. Baik ruangan yang digunakan maupun peralatan (kursi, meja, dan sejenisnya) disusun dan diatur sesuai dengan selera orang dewasa dan memberikan rasa kenyamanan bagi mereka. Di samping itu dalam iklim belajar tersebut, perlu diciptakan kerja sama yang saling menghargai antara guru dan sesama peserta didik.

[17] Zainudin Arif, *Andragogi,* (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 2

[18] H.M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 166

[19] Zainudin Arif, *Andragogi,...* hal. 3

b. Peserta diikutsertakan dalam mendiagnose kebutuhan belajarnya. Mereka akan termotivasi untuk semangat dalam belajar, apabila apa yang akan mereka pelajari itu sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipelajari.

c. Peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan belajarnya. Dalam perencanaan seperti ini guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan manusia sumber. dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran, mereka akan merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru tidak dapat mengejar dalam arti membuat orang belajar, tetapi seorang guru hanya dapat membantu orang lain belajar.

d. Evaluasi belajar dalam proses belajar andragogi menekankan kepada cara evaluasi diri sendiri. Guru lebih banyak membantu peserta didik untuk menilai sejauh mana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya.

Sedangkan dalam praktik pembelajaran, keputusan seorang guru sangat bergantung pada situasi sesaat dan setempat. Salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah karakteristik peserta didik. Di samping itu, tentu ada faktor penentu lain seperti tujuan pembelajarann, sifat materi yang diajarkan, jumlah peserta, sarana pembelajaran, waktu yang tersedia, dan lingkungan belajar. Dalam

kaitannya dengan praktik pembelajaran andragogi, guru hendaknya mengikuti prinsip-prinsip umum teori pengajaran andragogi, yaitu:[20]

a. Penampilan guru, dalam berkomunikasi guru hendaknya membuka pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, memahami dan memperhatikan keadaan peserta didik, tidak memonopoli pembicaraan, dan tidak bersifat mengadili dalam memberikan balikan dari tanggapan atau komentar peserta didik. Sedangkan dalam penampilan fisik, guru seharusnya tidak duduk atau berdiri pada posisi yang monoton. Guru seharusnya menggunakan kontak pandang yang merata, dan menampilkan mimik muka yang menyenangkan.
b. Seleksi materi belajar, dalam pengorganisasian materi belajar, seharusnya peserta didik dilibatkan dalam merencanakan tujuan dan materi belajar. Peserta didik dilibatkan dalam menentukan sistematika kegiatan belajar dengan cara menawarkan program dan kegiatan belajar, serta terbuka untuk mengganti materi belajar pada saat tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik.
c. Metode pembelajaran, pembelajaran teori hendaknya berpusat pada masalah belajar, menuntut dan mendorong peserta didik untuk aktif dan mengemukakan pengalamannya. Menciptakan kerjasama antara peserta didik dengan guru, maupun antar peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar, bukan kegiatan pemindahan atau penyerapan materi.

[20] H.M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi,...* hal. 169-171

d. Pengelolaan lingkungan fisik, lingkungan pembelajaran seharusnya ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman untuk digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan
b. Hubungan manusia dengan diri sendiri
c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.[21]

Sementara itu, tujuan adanya Pendidikan Agama Islam secara substansial adalah untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa.[22] Hal tersebut telah disebutkan pula dalam al-Qur'an, yakni dalam surat Ali Imron ayat 102 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."[23]

Dari ayat di atas tersebut betapa telah tergambar dengan jelas bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan puncak dari takwa dari proses hidup. Sehingga inilah akhir dari proses

[21] *Ibid…,* hal. 4
[22] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.1
[23] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 63

pendidikan yang dianggap sebagai tujuan akhir. Insan kamil yang mati dan menghadap kepada Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.[24]

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.[25] Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional, spiritual, pengetahuan, maupun ketrampilan fisik.

Oleh karena itu, guru biasa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada dalam pendidikan. Ia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan.

Menurut Suparlan yang menabulasikan peran dan fungsi guru secara akronim dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*) dalam sebuah tabel.[26]

Tabel I

Peran Guru menurut Suparlan EMASLIMDEF

Akronim	**Peran**	**Fungsi**
E	*Educator*	1. Mengembangkan kepribadian 2. Membimbing 3. Membina budi pekerti 4. Memberikan pengarahan

[24] Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam edisi 2,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999 edisi ke 2), hal. 43

[25] Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 371

[26] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal.33-34

M	*Manager*	1. Mengawal pelaksana tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	*Administrator*	1. Membuat daftar presensi 2. Membuat daftar penilaian 3. Melaksanakan teknis administarsi sekolah
S	*Supervisor*	1. Memantau 2. Menilai 3. Memberikan bimbingan teknis
L	*Leader*	1. Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	*Inovator*	1. Melakukan kegiatan kreatif 2. Menentukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	*Motivator*	1. Memberikan dorongan kepada peserta didik dapat belajar lebih giat 2. Memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	*Dinamisator*	1. Memberikan dorongan kepada peserta didik dengan cara memberikan suasana lingkungan belajar yang kondusif
E	*Evaluator*	1. Menyusun instrumen penelitian 2. Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian 3. Menilai pekerjaan peserta didik
F	*Fasilitator*	1. Memberikan batuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik.

Sedangkan menurut E. Mulyasa guru mempunyai beberapa peran, yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung

jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma, guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas mendisiplinkan peserta didik di sekolah.

b. Guru sebagai penasihat

Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya karena mereka menempatkan gurunya sebagai salah satu orang kepercayaanya. Semakin baik guru dalam menyelesaikan permasalahan, maka besar kemungkinan peserta didik akan membutuhkannya untuk memecahkan masalahnya dan mendapatkan kepercayaan.

c. Guru sebagai model atau teladan

Guru merupakan model bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Sebagai teladan, tentu pribadi dan tingkah lakunya menjadi sorotan peserta didik dan orang disekitarnya.

Oleh karena itu, guru harus senantiasa memahami posisinya sebagai teladan. Meskipun guru bukanlah manusia sempurna yang selalu benar, paling tidak guru harus tahu dan menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika berbuat salah dan berusaha untuk tidak mengulanginya.[27]

3. Karakteristik Usia Lanjut

Secara garis besar, perkembangan manusia terdiri dari beberapa tahap, yaitu kehidupan sebelum lahir, saat bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia (lansia). Menua merupakan proses yang harus terjadi pada seluruh spesies secara progresif seiring waktu yang menghasilkan perubahan yang menyebabkan disfungsi organ dan menyebabkan kegagalan suatu organ atau sistem tubuh tertentu.[28]

Menurut Departemen Kesehatan RI (2006) batasan lansia adalah sebagai berikut:[29]

a. Verilitas (*prasenium*) yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (usia 55-59 tahun)

[27] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 38-46

[28] Fatmah, *Gizi Usia Lanjut,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 8

[29] *Ibid,* hal. 8

b. Usia lanjut dini (*senescen*) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (usia 60-64 tahun)

c. Lansia beresiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif: usia diatas 65 tahun

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.[30]

Menurut perumusan yang dianut Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera jasmaniah, rohaniah, dan kemasyarakatan selengkapnya dan bukan semata-mata ketiadaan penyakit dan kelemahan.[31] Dari batasan tersebut, menunjukkan bahwa tidak mempunyai penyakit dan kelemahan bukan berarti orang tersebut dapat dikatakan benar-benar sehat. Kesehatan tidak dapat datang dengan sendirinya, melainkan harus diraih dengan usaha yang sungguh-sungguh. Untuk menjadi sehat harus mengusahakan 5 faktor, yaitu:

a. Faktor intelektual

Seseorang harus membangkitkan dan mengembangkan motivasi untuk hidup sehat. Setelah itu ia harus terus-menerus dari waktu ke waktu memelihara kesadaran terhadap kesehatan. Selanjutnya seseorang perlu meningkatkan daya pikirnya dan kecerdasannya

[30] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut …,* hal. 2.

[31] The Liang Gie, *Strategi Hidup Sehat: Terutama untuk Orang Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1999), hal. 7

dengan membaca atau memperhatikan soal kesehatan. Terakhir ia harus dengan sepenuh kesadaran melaksanakan pola hidup yang sehat.

b. Faktor biologis

Faktor ini bersangkutan dengan berbagai segi hayati yang tentu terdapat pada atau berlangsung dalam diri setiap orang. Segi-segi itu misalnya ialah makan, tidur, istirahat untuk mengembalikan tenaga, pembuangan kotoran dari tubuh, dan menjaga berat badan ideal.

c. Faktor fisik

Faktor ini khusus bertalian dengan jasmani seseorang. Untuk hidup sehat seseorang harus merawatnya dengan sebaik-baiknya, misalnya memelihara pernafasan yang baik, jantung yang sehat, otot yang lentur, dan tulang yang kuat.

d. Faktor psikologis

Faktor ini khusus bertalian dengan rohani seseorang. Seperti halnya faktor jasmaniah, faktor rohani juga membutuhkaan perawatan yang sebaik-baiknya, misalnya pengendalian stres, pengembangan emosi yang halus, dan pemeliharaan hobi maupun kerja yang menyenangkan sehingga timbul perasaan bahagia dalam diri sendiri.

e. Faktor sosial

Faktor ini berhubungan dengan pergaulan dan hidup dalam suatu masyarakat. Berbagai segi yang harus diusahakan misalnya ialah hubungan akrab dengan teman, kontak sosial dengan kegiatan kemasyarakatan.

Usia lanjut merupakan tahapan usia yang pasti akan dilewati makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Tahap usia lanjut manusia sangat terlihat dengan berbagai ciri-ciri yang muncul. Ciri-ciri tersebut dalam ilmu psikologi sering dihubungkan dengan perubahan degeneratif, seperti pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, syaraf dan jaringan tubuh lainnya.[32]

Berdasarkan kajian psikologi, terjadi perubahan orientasi kehidupan saat orang melewati masa setengah baya menuju lanjut usia. Pada tahapan masa sebelumnya manusia lebih diarahkan pada kenikmatan materi dan orientasi duniawi, sedangkan setelah memasuki masa lanjut usia maka perhatian akan lebih kepada menemukan ketenangan batin. Perubahan orientasi ini terjadi karena disebabkan oleh pengaruh psikologis dan kemampuan fisik yang mengalami penurunan. Sebaliknya, disisi lain mereka mempunyai pengalaman dan keahlian yang sangat berharga bagi mereka. Kejayaan masa lalu dengan berbagai keahlian yang mereka miliki sudah tidak lagi mendapat perhatian karena mereka sudah dinilai lemah. Jika tidak mendapatkan solusi yang tepat, semakin bertambahnya usia pergulatan antara kejayaan dan ketidakberdayaan ini akan semakin menyiksa batin usia lanjut.[33]

Untuk mengatasi kendala seperti tersebut umumnya orang lansia meredam gejolak batinnya dengan mengikuti dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan atau organisasi sosial. Tujuan utama mereka dalam

[32]*Ibid,* hal. 117
[33] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama,* Yogyakarta: Teras, 2013, hal.156-157

mengikuti kegiatan tersebut merupakan bagian dari perwujudan perilaku kompensatif. Upaya untuk mengisi kekosongan batin karena kehilangan dukungan nyata, sehingga dengan mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan akan timbul pengakuan khalayak terhadap dirinya. Dalam hal ini, umumnya agama dapat diperankan sebagai penyelamat. Sebab melalui pengamalan agama, manusia lanjut usia merasa mempunyai tempat bergantung.[34] Adapun ciri-ciri keberagamaan usia lanjut di antaranya yaitu:

a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
b. Meningkatnya kecederungan untuk menerima pendapat keagamaan.
c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur lainnya.
e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan usia lanjutnya.
f. Perasaan takut kepada kematian berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).[35]

Selain itu, perkembangan manusia menuju tahap usia lanjut tersebut menuntut manusia untuk mengubah kebiasaan lamanya dengan tugas-tugas

[34] *Ibid*, hal.157-158

[35] Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam–Mengungkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, (Jakata: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 141

perkembangan yang sedang dijalani. Tugas-tugas perkembangan pada masa lanjut tersebut yaitu:

a. Menyesuaikan diri dengan keadaan yang semakin berkurangnya kekuatan fisik dan kesehatan
b. Menyesuaikan diri dalam masa pensiun dan pendapatan yang semakin berkurang
c. Menyesuaikan diri dalam keadaan meninggalnya suami/istri
d. Menjalin hubungan yang rapat dengan teman-teman atau kelompok seusia
e. Memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai warga negara dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat
f. Menyusun keadaan hidup yang memuaskan.[36]

Munculnya penurunan kemampuan pada manusia lanjut usia tak ayal apabila beberapa masalah mulai merundung manusia lanjut usia, diantaranya yaitu: masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, dan psikologi.[37]

4. *Post Power Syndrome*

a. Pengertian *Post Power Syndrome*

Seseorang dalam menjalani hidup tentu akan berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan hidupnya layak dengan cara bekerja atau merintis karir. Akan tetapi, usaha itu akan berhenti atau dihentikan

[36] Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hal. 119

[37] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut ….,* hal. 9.

ketika seseorang tersebut telah mencapai usia lanjut. Individu yang bermental lemah dan belum siap secara jiwa menghadapi pensiun biasanya akan mengalamai simtom-simtom seperti perasaan sedih, rasa *inferior/*rendah diri, tidak berguna putus asa, bingung, yang semuanya jelas mengganggu fungsi-fungsi kejiwaan dan organiknya. Kemudian simtom-simtom tersebut akan berkembang dan menjadi satu kumpulan penyakit dan kerusakan-kerusakan fungsional. Orang yang bersangkutan menjadi sakit secara berkepanjangan dengan macam-macam komplikasi, yaitu mengidap penyakit *post power syndrome*.[38]

Syndrome adalah sekumpulan simtom yang saling berkaitan berupa reaksi somatis (tubuh) dalam bentuk tanda-tanda penyakit, luka-luka atau kerusakan-kerusakan. Definisi *post power syndrome* adalah reaksi somatis dalam bentuk sekumpulan simptom penyakit, luka-luka, dan kerusakan-kerusakan fungsi-fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi.[39]

Menurut Semiun, *post power syndrome* adalah reaksi somatis dalam bentuk sekumpulan simptom penyakit, luka-luka, serta kerusakan fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang bersifat progresif dan penyebabnya ialah pensiun atau karena sudah tidak mempunyai jabatan dan kekuasaan lagi. Individu yang mengalami gangguan *post power syndrome* berpandangan bahwa pekerjaan dan bekerja itu

[38] Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hal. 233
[39]*Ibid,* hal 233

merupakan kebutuhan dasar dan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Pekerjaan dan bekerja itu memberikan kesenangan dan arti tersendiri dalam hidup manusia. Lingkungan kerja itu sebagai sentrum sosial, sedangkan bekerja merupakan aktivitas sosial yang memberikan kepada individu penghargaan atau respek, status sosial, dan prestise sosial. Selain memberikan ganjaran dalam bentuk materil seperti gaji, kekayaan dan fasilitas material lainnya, bekerja juga memberikan ganjaran sosial yang nonmaterial, yaitu berupa status sosial, dan prestise sosial. Dengan demikian, kebanggaan dan minat besar terhadap pekerjaan dengan segala pangkat, jabatan, dan simbol kebesaran merupakan insentif yang sangat kuat untuk mencintai pekerjaan.[40]

Sebenarnya yang menjadi kriteria utama bukanlah kondisi pensiun atau mengganggur tersebut, akan tetapi cara seseorang dalam menanggapi dan menghayati kondisi baru tersebut. Kondisi mental dan tipe kepribadian seseorang menentukan mekanisme-reaktif untuk menanggapi kondisi pensiun dan menganggurnya. Jika ia belum mampu menerima realita yang ada, maka orang tersebut akan merasa sangat kecewa, dan pedih, maka hal itu dapat menimbulkan banyak konflik batin, ketakutan, kecemasan dan putus asa.[41]

Penderita *post power syndrome* selalu ingin mengungkapkan betapa bangga ia akan masa lalunya dan beranggapan bahwa dirinya

[40] Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental 2,* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 501-502
[41] *Ibid,* hal. 502

masih merasa dapat memberi kontribusi yang signifikan. Ia tidak menyadari kenyataan bahwa keadaanya sudah berbeda, tenaga dan daya ingat berkurang, semakin rapuh, lekas capai, sehingga tidak lagi produktif dan buah pikiran maupun kegiatan sudah tidak lagi sesuai dengan situasi yang berkembang. Dalam hal ini, penderita tidak dapat menerima realita yang ia alami.[42]

b. Gejala-gejala *Post Power Syndrome*

Seseorang yang mengalami *post power syndrome* dapat diketahui dari gejala-gejala yang dialaminya. Dalam buku *Hygiene Mental*, Kartono membagi gejala tersebut menjadi dua yaitu:

1) Gejala Fisik

Gejala fisik yang sering muncul yaitu layu, sayu, lemas, tidak bergairah dan mudah sakit-sakitan.

2) Gejala Psikis

Gejala psikis yang sering tampil antara lain apatis, depresi, semuanya "serba salah", tidak pernah merasa puas dan berputus asa, atau tanda-tanda sebaliknya, yaitu menjadi mudah ribut, tidak toleran, cepat tersinggung, gelisah, gemas, eksplosif mudah meledak-meledak, agresif, dan suka menyerang baik dengan kata-kata maupun dengan benda-benda dan lain sebagainya.[43]

[42] Sudarilah, *Kiat-kiat dalam Menghadapi Pensiun* (Vol. 29 No. 321)..., hal. 3
[43] Kartini Kartono, *Hygiene Mental...*, hal. 234

c. Sebab-sebab *Post Power Syndrome*

Dengan bekerja, orang mengharapkan bisa mendapatkan pangkat, jabatan, penghormatan, dan simbol-simbol kebesaran lainnya. Semua itu menjadi insentif kuat untuk mencintai pekerjaan. Sedangkan tidak bekerja, oleh banyak orang dilihat sebagai insentif negatif. Keadaan seperti tersebut dapat menjadikan seseorang tersebut terkena *post power syndrome.* Hal itu terjadi karena beberapa hal, yaitu:[44]

1) Mereka merasa terpotong atau tersisih dari orbit resmi yang sebenarnya ingin dimiliki dan dikuasai terus-menerus.
2) Mereka merasa sangat kecewa, sedih, sengsara berkepanjangan, seolah-olah dunia adalah lorong-lorong buntu yang tidak dapat ditembus lagi.
3) Emosi-emosi negatif yang sangat kuat dan kecemasan-kecemasan hebat yang berkelanjutan itu langsung menjadi reaksi somatisme yang mengenai sistem peredaran darah, jantung, dan sistem syaraf yang sifatnya serius.

Gejala-gejala tersebut muncul pada pribadi-pribadi yang tertutup (introvert), baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut muncul akibat penderita belum dapat menerima realita dan belum mempersiapkan serta menyusun perencanaan sejak awal mula bekerja baik segi mental, fisik, maupun ekonomi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi dan menjalani usia lanjut yaitu:

[44] *Ibid*, hal. 235

1) Dari segi waktu, perlu dipikirkan untuk mempersiapkan masa pensiun. Semakin awal mempersiapkan masa pensiun maka semakin baik, karena jika seandainya sewaktu-waktu pensiun atau terkena dampak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) hal tersebut tidak akan terlalu mengguncang pikirannya. Dengan persiapan yang lebih awal, maka waktu yang digunakan untuk mepersiapkan akan lebih banyak, sehingga perencanaan akan lebih matang. Perencanaan yang dimaksud bukan semata-mata mempersiapkan dari segi keuangan saja, tetapi juga menyangkut perencanaan aktifitas yang akan dilakukan, sehingga akan tetap ada kesibukan, banyak teman, tidak kesepian, bahkan bisa menambah penghasilan.
2) Dari segi fisik, perlu melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan jauh-jauh sebelumnya, karena hal ini tidak dapat dilakukan secara instan.[45]

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.[46] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang

[45] Sudarilah, *Kiat-kiat dalam Menghadapi Pensiun*…, hal. 4
[46] Anton Baker, *Metode-metode Filsafat,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 10

mempelajari secara intensif, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.[47]

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan usia lanjut yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa yang ada di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Peneliti meneliti kondisi subjek secara alamiah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif, yakni merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.[48]

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek sering disebut metode penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dimintai informasinya tentang objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yang penulis butuhkan.[49]

Setelah menemukan lokasi untuk penelitian, peneliti melakukan observasi sekilas mengenai Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*, untuk menemukan secara *purposive* sumber daya yang dapat

[47] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 8

[48] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

dijadikan sebagai informan. Kemudian peneliti mendapatkan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Direktur Perguruan Budi Mulia Dua Yogyakarta
b. Manajer Golden Geratric Club
c. Guru Agama
d. Peserta didik *Golden Geriatric Club*

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, pada penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[50] Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[51]

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai program-program pencegahan *post power syndrome*, proses pembelajaran PAI, peran guru Pendidikan Agama Islam, dan fakor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 317
[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Cet. VIII)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 195

menghambat program pencegahan *post power syndrome*. Dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan, peneliti mengarahkan pembicaraan atau diskusi agar tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data informasi yang lebih komprehensif, sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai fakta yang fakta tersebut sulit untuk didapatkan melalui proses wawancara secara struktur.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[52] Peneliti langsung melihat kegiatan Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club.* Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga berbagai kegiatan yang dilakukan di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* untuk mencegah *post power syndrome.*

Proses pengumpulan data secara observasi ini dilakukan oleh peneliti mulai dari proses pra penelitian hingga proses penelitian selesai. Peneliti tidak hanya ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, akan tetapi peneliti juga melakukan observasi berperan serta di setiap kegiatan yang

[52] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 106

diselenggarakan oleh Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club,* dan juga melakukan observasi secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik lanjut usia melalui media maya (*whatsapp*).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.[53] Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* serta untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung disetiap kegiatan yang diselenggarakan.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara

[53] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*…., hal. 186

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber[54] dan triangulasi teknik.

Data-data yang telah telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data yang terkumpul melalui berbagai sumber kemudian dilakukan validasi dengan membandingkan hasil temuan agar memperoleh konsistensi data. Jika data hasil temuan bersifat konsisten, maka data dapat dinyatakan valid, akan tetapi ketika terdapat data yang inkonsisten, maka hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengungkap makna lebih dalam lagi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[55] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori.[56]

Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...,* hal. 373
[55] *Ibid*, hal. 334
[56] *Ibid*, hal. 335

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu, data yang diperoleh dari lapangan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[57] Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan dilapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan beragam. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema. Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[58] Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan peran guru

[57] *Ibid*, hal. 338
[58] *Ibid*, hal. 341

pendidikan agama Islam dalam mencegah *post power syndrome* usia lanjut di *Golden Geriatric Club*.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh data temuan lain maka data temuan tersebut menjadi data baku yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

c. Penerikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu satu kegiatan dari konfiguasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.[59] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan temuan data lainnya. Namun jika

[59] Mattew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Anlisis data kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009) hal.17

kesimpulan awal atau hipotesis memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi tentang uraian penelitian yang disusun secara sistematis menjadi empat bab. *Bab pertama,* berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. *Bab kedua*, pembahasan mengenai uraian mengenai gambaran umum *Golden Geriatric Club* yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana yang dimiliki. *Bab ketiga,* berisi tentang hasil penelitian dan analisis. Pada bab ini peneliti melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang telah dilakukan. *Bab keempat* yaitu penutup. Pada bagian penutup ini meliputi simpulan dan saran. Penulis menyimpulkan hasil penelitian secara tegas, lugas, dan jelas sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Selain menyimpulkan

hasil penelitian, penulis dalam bagian penutup ini memberikan saran sebagai wujud tindak lanjut dan sumbangan peneliti.

Sedangkan pada bagian akhir dari sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian, dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta", maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk program pencegahan *post power syndrome* bagi usia lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yaitu sebagai berikut:
   a. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam
   b. Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan
   c. Penyelenggaraan Terapi melalui Kesenian
2. Walaupun dalam proses pembelajaran berlangsung kadang dijumpai kekurangan dan kelemahan, akan tetapi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar karena selain guru PAI dalam melakukan pembelajaran menggunakan seni, juga karena adanya jalinan yang baik antar unsur yang ada dalam proses pembelajaraan, serta dengan diterapkannya model pembelajaran andragogi, peserta didik ikut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan. Selain itu, mereka juga termotivasi dan dapat tercipta iklim pembelajaran

yang nyaman, sehingga terjalin kerjasama yang saling menghargai antara para peserta didik dengan guru, maupun antar peserta didik lainnya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yaitu sebagai berikut:
    a. Guru PAI sebagai *educator* atau pendidik.
    b. Guru PAI sebagai *inovator.*
    c. Guru PAI sebagai motivator.
    d. Guru PAI sebagai *fasilitator* atau Penasihat
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yaitu sebagai berikut:
    a. Faktor pendukung
        1) Faktor yang melekat pada guru PAI sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, dan amanah terhadap tugas yang diberikan Allah terhadap dirinya untuk mengabdikan diri kepada ummat.
        2) Sikap peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti setiap program pembelajaran
        3) Usia lanjut usia yang tingkat keagamaannya telah mencapai tingkat kemantapan.
        4) Lingkungan sekolah yang kondusif
        5) Fasilitas sekolah yang lengkap, dan nyaman.

b. Faktor Penghambat

1) Keadaan peserta didik yang sangat bergantung kepada pengantar.

2) Kurikulum yang belum baku

3) Lokasi pelaksanaan program yang belum tersentrakan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti tersebut diatas, dinyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha-usaha pencegahan *post power syndrome* untuk peserta didik usia lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta, maka pada bagian ini penulis memberikan saran-saran, serta gagasan sebagai wujud kepedulian penulis terhadap keadaan usia lanjut serta demi kebaikan bersama. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan sosialisasi tentang keberadaan Sekolah Pra dan Lanjut Usia ini lebih dimaksimalkan. Sosialisasi yang maksimal menjadi penting karena meninggat jumlah warga lansia khususnya di Yogyakarta yang merupakan daerah dengan jumlah lansia terbanyak di Indonesia ini dapat merasakan nikmat dan bahagianya bersekolah di hari tua. Dengan keadaan mandiri, tenteram, dan bahagia di hari tua akan menjadikan warga lanjut usia yang sehat jasmani dan rohani serta tidak terlalu menjadi beban warga yang masih produktif.
2. Pihak sekolah beserta Yayasan Budi Mulia Dua sebaiknya segera melakukan pengembangan Sekolah Pra dan Lanjut Usia ke berbagai daerah. Pengembangan ini dapat dilakukan sendiri atas nama yayasan

ataupun Yayasan Budi Mulia Dua sebagai *founding father* dapat menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik swasta maupun instansi pemerintahan dalam melakukan pengembangan tersebut.

3. Pihak sekolah bersama pihak yayasan sebaiknya memberikan perhatiaan yang lebih terhadap Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Sekolah dan *steakholder*-nya sebaiknya merumuskan kurikulum secara baku agar proses pembelajaran lebih rapi, tertatur dan lebih jelas tujuannya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang menjadikan kemudahan setelah kesulitan. Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dan berdoa semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa, sehingga dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai kesalahan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangatlah penulis harapkan demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca. Selanjutnya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada kedua orang tua

yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripi ini. Semoga amal baik mereka mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amien...

DAFTAR PUSTAKA

Alfarouk, Hamdan Rozak, "*Post Power Syndrome* pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Dua Pensiunan Guru di MAN Pacitan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Aly, Jamaluddin & Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006

Arif, Zainuddin, *Andragogi*, Bandung: Angkasa, 1990

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Cet. VIII)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Baker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985

Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam (Cet. III)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

_____, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2007

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005

Djohan, *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006

Fatmah, *Gizi Usia Lanjut*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010

Hasan, Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam-Mengungkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, Jakata: PT. Rajagrafindo Persada, 2006

Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Anlisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru,* penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009

Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000

Kementerian Kesehatan RI, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan,* Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013

KMA Nomor 211 th 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Marzuki, H.M. Saleh, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global,* Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah,* Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009

Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Rahmawati, Diah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Retnoningsih, Suharso & Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005

Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras, 2013

Semiun, Yustinus & OFM, *Kesehatan Mental 2,* Yogyakarta: Kanisius, 2006

Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011

Sudarilah, "Kiat-kiat dalam Menghadapi Pensiun (Vol. 29 No. 321)", *Jurnal Wawasan STIE Kusuma Negara,* Juli-Agustus 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2013

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional,* Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam,* Surabaya: Karya Aditama, 1996

The Liang Gie, *Strategi Hidup Sehat: Terutama untuk Orang Lanjut Usia,* Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1999

Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendiidkan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006

Ubiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam edisi 2,* Bandung: CV Pustaka Setia, 1999

Yunian, Fandy Achmad, "Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome pada Anggota Badan Pembina Pensiunan Pegawai (BP3) Pelindo Semarang", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

Sumber Internet:

http://dinsos.jogjaprov.go.id/lansia-terlantar-di-diy-sebanyak-36-728-orang/

http://jogja.tribunnews.com/2015/06/07/puluhan-ribu-lansia-di-diy-hidup-terlantar?page=1

http://foundation.budimuliadua.com/

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 79 /2016 Yogyakarta, 17 Maret 2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Irfan Hamdi
NIM : 12410051
Jurusan : PAI
Judul : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH POST-POWER SYNDROME USIA LANJUT DI SEKOLAH LANJUT USIA GOLDEN GERIATRIC CLUB YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Irfan Hamdi
Nomor Induk	: 12410051
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2015/2016
Judul Skripsi	: PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH POST-POWER SYNDROME USIA LANJUT DI SEKOLAH LANJUT USIA GOLDEN GERIATRIC CLUB YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Irfan Hamdi

NIM : 12410051

Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia Golden Geriatric Club Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at	1 April 2016	Konsultasi proposal pasca seminar	
2.	Kamis	21 April 2016	Konsultasi instrumen penelitian	
3.	Rabu	11 Mei 2016	Konsultasi Bab I dan II	
4.	Selasa	17 Mei 2016	Revisi Bab I dan II	
5.	Senin	30 Mei 2016	Konsultasi Bab III dan IV	
6.	Rabu	8 Juni 2016	Revisi sistematika penulisan	
7.	Jum'at	24 Juni 2016	Pengecekan Bab I sampai Bab IV	
8.	Selasa	9 Agustus 2016	Revisi tata tulis dan kelengkapan skripsi	
9.	Senin	15 Agustus 2016	Acc skripsi	

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/[illegible]/2016

Membaca Surat	: WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK	Nomor	: UIN.02/DT.1/PN.01.1/1862/2016
Tanggal	: 10 MEI 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IRFAN HAMDI NIP/NIM : 12410051

Alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH POST POWER SYNDROME USIA LANJUT DI SEKOLAH LANJUT USIA GOLDEN GERIATRIC CLUB YOGYAKARTA

Lokasi :

Waktu : 11 MEI 2016 s/d 11 AGUSTUS 2016

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 11 MEI 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH ★ DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA ★ BIRO ADM. PEMBANGUNAN

Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 196208301198903 1 006

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

SERTIFIKAT

Nomor: 0260 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Irfan Hamdi

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 21 Desember 2013
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A -

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	IRFAN HAMDI
NIM	:	12410051
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	**IRFAN HAMDI**
NIM	:	**12410051**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.05 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **IRFAN HAMDI**

NIM : **12410051**

Jurusan/Program studi : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 9 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nadlifah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai ~~**98.60**~~ **(A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

32-6

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.1399/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **IRFAN HAMDI**
Date of Birth : **April 15, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	**43**
Structure & Written Expression	**49**
Reading Comprehension	**44**
Total Score	**453**

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 15, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.6979/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Irfan Hamdi

تاريخ الميلاد : ١٥ أبريل ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٧
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٤
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٥٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ مارس ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.12.229/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : IRFAN HAMDI
NIM : 12410051
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

NO. KEPANITIAAN-OPAK-UNIV-UIN-YK-AA.09.2012

Diberikan kepada

Sebagai

Peserta OPAK 2012

OPAK 2012 UIN SUNAN KALIJAGA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ; UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Alimad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Maspkuri
Ketua Panitia

Instrumen Pedoman Wawancara

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta

Informan : Direktur Budi Mulia Dua Foundation

Hari/Tanggal :

I. Identitas Narasumber

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan Terakhir : .....

II. Daftar Pertanyaan

No.	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Gambaran Umum *Golden Geriatric Club*	1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa visi dan misi lembaga Yayasan dalam pendirian Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Apa tujuan didirikannya program Sekolah *Golden Geriatric Club*? 4. Bagaimana struktur organisasi Sekolah *Golden Geriatric Club* dalam kaitannya dengan Yayasan Budi Mulia Dua Foundation? 5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah *Golden Geriatric Club*?

3.	Kegiatan pembelajaran	1. Bagaimana kegiatan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Seberapa penting peran guru PAI dan materi PAI dalam mencegah *post power syndrome* usia lanjut? 3. Bagaimana hasil program kegiatan di Sekolah *Golden Geriatric Club*?

Instrumen Pedoman Wawancara

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta

Informan : Manajer *Golden Geriatric Club*

Hari/Tanggal :

I. Identitas Narasumber

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan Terakhir : .....

II. Daftar Pertanyaan

No.	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Gambaran Umum *Golden Geriatric Club*	1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa visi dan misi lembaga Yayasan dalam pendirian Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Apa tujuan didirikannya program Sekolah *Golden Geriatric Club*? 4. Bagaimana struktur organisasi Sekolah *Golden Geriatric Club* dalam kaitannya dengan Yayasan Budi Mulia Dua Foundation? 5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah *Golden Geriatric Club*?

2.	Pelaksanaan Sekolah *Golden Geriatric Club*	1. Bagaimana pendanaan Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa indikator ketercapaian pelaksanaan program di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Berapa lama program di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 4. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
3.	Kegiatan Pembelajaran	1. Apa saja kegiatan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa saja program kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Materi apa saja yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam? 4. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5.	Peran Guru PAI	1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *Post Power Syndrome* usia lanjut? 2. Bagaimana hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Instrumen Pedoman Wawancara

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam *Golden Geriatric Club*

Hari/Tanggal :

I. Identitas Narasumber

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

II. Daftar Pertanyaan

No.	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Karakteristik Input guru dan siswa	1. Apa kualifikasi guru/instruktur Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Bagaimana perekrutan guru/instruktur di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Ada berapa guru PAI di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
2.	Kegiatan Pembelajaran	1. Apa saja kegiatan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Bagaimana persiapan sebelum mengajar? 3. Materi apa saja yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam? 4. Apakah ada kurikulum baku yang diterapkan di Sekolah *Golden Geriatric Club*?

		5. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 6. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 7. Media apa saja yang digunakakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam? 8. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
3.	Peran Guru PAI	1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *Post Power Syndrome* usia lanjut? 2. Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 3. Bagaimana pandangan siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam? 4. Bagaimana sikap siswa terhadap sesama siswa, guru, dan masyarakat setelah menerima Pembelajaran Agama Islam? 5. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan di Sekolah *Golden Geriatric Club*?

Instrumen Pedoman Wawancara

Topik : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Post Power Syndrome* Usia Lanjut di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* Yogyakarta

Informan : Siswa *Golden Geriatric Club*

Hari/Tanggal :

I. Identitas Narasumber

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

II. Daftar Pertanyaan

No.	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Konteks Program	1. Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai program Sekolah Pra dan Lanjut Usia Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa tujuan anda mengikuti Program Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*? 3. Kapan anda mulai masuk Sekolah *Golden Geriatric Club*?
2.	Karakteristik input guru dan siswa	1. Berapa lama periode belajar di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Bagaimana kualifikasi atau sistem penerimaan peserta didik baru di Sekolah *Golden Geriatric Club*?

		3. Bagaimana keadaan latar belakang (sosial, ekonomi, dan psikologis) siswa Sekolah *Golden Geriatric Club*? 4. Bagaimana anda dapat mengikuti program Sekolah Pra Dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*? 5. Berapa jumlah guru yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
3.	Pelaksanaan Sekolah *Golden Geriatric Club*	1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Berapa jumlah siswa di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Apa indikator ketercapaian pelaksanaan program di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
4.	Kegiatan Pembelajaran	1. Apa saja kegiatan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 2. Apa saja program kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 3. Bagaimana persiapan sebelum mengajar? 4. Materi apa saja yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam? 5. Apakah ada kurikulum baku yang diterapkan di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 6. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 7. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah *Golden Geriatric Club*?

		8. Media apa saja yang digunakakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam? 9. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran di Sekolah *Golden Geriatric Club*?
5.	Gejala *Post Power Syndrome*	1. Berapa umur anda sekarang? 2. Apa pekerjaan anda sebelumnya? 3. Apakah pekerjaan anda sekarang? 4. Kesibukan dan rutinitas apa saja yang sekarang anda jalani? 5. Bagaimana anda menjalani hidup yang menuntut berbagai macam kebutuhan dengan banyak keterbatasan? 6. Penyesuaian apa saja yang anda lakukan dalam usia lanjut ini?
6.	Peran Guru PAI	1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *Post Power Syndrome* usia lanjut? 2. Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 3. Apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 4. Apa yang anda harapkan dari pelaksanaan program yang ada di Sekolah *Golden Geriatric Club*? 5. Bagaimana hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pedoman Observasi

Tanggal Observasi :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek	Deskripsi
	Input: 1. Sumber Daya Manusia - Kondisi kesehatan lansia - Background peserta didik 2. Sarana dan Prasarana - Keadaan ruang belajar mengajar - Kondisi fasilitas yang ada - Kondisi lingkungan belajar - Letak geografis sekolah	
	Proses: 1. Penyampaian materi 2. Strategi penyampaian materi 3. Model pembelajaran yang diterapkan 4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan	
	Produk: 1. Hasil karya siswa **2.** Sikap siswa setelah menerima pembelajaran terhadap sesama siswa, guru, dan masyaarakat.	

Pedoman Dokumentasi

A. Sumber Data Tertulis

1. Umum
   a. Dasar hukum lembaga
   b. Gambaran umum lembaga: sejarah, visi dan misi
2. Input
   a. Sumber Daya Manusia
      1) Data guru
      2) Data siswa
      3) Struktur pengurus Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*
   b. Sarana dan Prasarana
      1) Sumber belajar
3. Proses
   a. Materi pembelajaran
   b. Hasil evaluasi pembelajaran
   c. Jadwal sekolah

B. Sumber Data Berupa Foto

1. Pelaksanaan kegiatan di Sekolah *Golden Geriatric Club*
2. Pelaksanaan belajar mengajar
3. Fasilitas: sarana dan prasarana
4. Hasil karya siswa

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Februari 2016
Jam : 11.10 WIB
Lokasi : Rumah Ibu Hj. Musrini Daruslan
Sumber Data : Ibu Hj. Musrini Daruslan

Deskripsi data:

Informan termasuk salah satu pengurus Yayasan Budi Mulia Dua. Beliau mendapat amanah untuk mengelola Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Sekarang ini beliau sudah berumur 76 tahun. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama kali. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan *Golden Geriatric Club*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Golden Geriatric Club* adalah sekolah pra dan lanjut usia yang didirikan oleh yayasan milik Bapak Amien Rais, Yayasan Budi Mulia Dua. Sekolah ini dikhususkan untuk warga lanjut usia, yaitu mulai umur 55 tahun keatas dan diutamakan bagi lansia yang masih produktif, dan bagi mereka yang ingin menyiapkan kegiatan masa pensiun. Sekolah ini merupakan wadah bagi kaum lansia untuk berkegiatan positif dan membentuk jaringan.

Selama ini, wadah untuk kebutuhan itu masih sangat minim. Hal ini berakibat pada sebagian besar masyarakat tidak bahagia dan kesepian di masa tuanya. Dengan sering berkumpul dengan sesama kita akan merasa senang dan disini juga banyak anak-anak juga mas, sehingga kita merasa rame tidak kesepian.

Program yang ada di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yaitu meliputi Pendidikan Agama Islam, Kesehatan, keterampilan yang meliputi *colouring*, senam, bercocok tanam hidroponik, bernyanyi dan bermain angklung bersama. Beliau mengisi waktunya dengan berbagai kegiatan, seperti memperbanyak ibadah (sholat dhuha, tahajud, puasa daud, dll.) serta aktifitas ringan lainnya seperti *colouring*, bercocok tanam hidroponik.

Interpretasi:

Ibu Hj. Musrini Daruslan merupakan salah satu pengurus Yayasan Budi Mulia Dua yang mendapat amanah untuk mengelola Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah Yayasan Budi Mulia Dua. Sekolah ini menawarkan beberapa program seperti Pendidikan Agama Islam, Kesehatan, dan juga Keterampilan. Program yang ditawarkan ini dikhususkan untuk warga lanjut usia yaitu umur diatas 55 tahun, dan diutamakan untuk lansia yang masih produktif serta juga yang ingin menyiapkan kegiatan pasca pensiun.

Selain mengurus *Golden Geriatric Club*, beliau menjadi *sesepuh* di Yayasan Budi Mulia Dua, khususnya menjadi *pinisepuh* di KB-TK Budi Mulia Dua Terban. Selain menjalani berbagai kesibukan yang telah diamanahkan kepadanya, beliau juga mengisi kesehariannya dengan selalu memperbanyak ibadah, *colouring*, juga bercocok tanam. Kegitan ini sebagai bentuk penyesuaian usia lanjut agar tidak terkena gejala *post power syndrome.*

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas GGC
Sumber Data : Ibu Hj. Musrini Daruslan

Deskripsi data:

Informan termasuk salah satu pengurus Yayasan Budi Mulia Dua. Beliau mendapat amanah untuk mengelola Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Sekarang ini beliau sudah berumur 76 tahun. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan tentang Pendidikan Agama Islam, kurikulum, dan fasilitas yang tersedia, di *Golden Geriatric Club*.

Menurut Manajer Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*, tujuan dipilihnya program Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa lanjut usia karena menurut beliau, Agama merupakan kebutuhan utama dan pokok. Selain itu, jika melihat usia para siswa yang telah lanjut, menurut beliau belajar apa lagi kalau bukan belajar agama. Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* belum mempunyai kurikulum yang sifatnya baku, agama dan kesehatan merupakan mata pelajaran utama yang selalu dikaji, sedangkan keterampilan sifatnya tambahan, biasanya satu kali dalam satu bulan. Keterampilan yang dipelajarinya pun sesuai kesepatakan bersama. Apakah ingin senam, musik, atau yang lain.

Sementara itu, berkaitan dengan fasilitas *Golden Geriatric Club* hanya mempunyai satu buah ruangan. Menurut beliau, ruangan tersebut masih muat sehingga ruangan tersebut akan dimaksimalkan terlebih dahulu. Untuk memberikan variasi suasana belajar, siswa lanjut usia tidak hanya belajar di ruangan tersebut saja, tetapi juga belajar di joglonya Pak Amien Rais, juga di rumah Bu Inayat.

Interpretasi:

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Sekolah ini belum mempunyai kurikulum baku, hanya saja materi agama dan materi kesehatan diajarkan tiap minggu. Sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan bersifat tambahan, sehingga biasanya hanya diajarkan satu kali dalam satu bulan.

Pemilihan program yang dilakukan tersebut berdasarkan prioritas. Agama dan kesehatan merupakan kebutuhan primer masing-masing orang. Sedangkan program keterampilan merupakan pemberian keterampilan untuk nantinya dapat dimanfaatkan oleh siswa lanjut usia melakukan penyesuaian dengan keadaan barunya. Yaitu mengisi waktu dengan hal-hal positif yang telah diajarkan.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Kantor Pusat Yayasan Budi Mulia Dua
Sumber Data : Dra. Hj. Siti Nurnisa Dewanta, M.Pd.

Deskripsi data:

Informan merupakan Direktur Yayasan Budi Mulia Dua. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dan dilakukan di ruang tamu kantor pusat Yayasan Budi Mulia Dua. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan sejarah berdirinya *Golden Geriatric Club*, tujuan dan perekrutan guru.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa latar belakang didirikannya GGC karena melihat jumlah lanjut usia sekarang itu meningkat, khususnya di Yogyakarta. Peningkatan itu perlu diantisipasi agar warga lanjut usia tidak menjadi beban bagi warga usia produktif di lingkungannya. Karena warga usia lanjut sering diangggap sudah tidak berdaya dan cuma jadi beban keluarga dan lingkungan, padahal mereka masih mampu dan mempunyai kapasitas untuk berkarya. Untuk detail sejarah berdirinya direktur Budi Mulia Dua mengaku sedikit lupa, beliau menyarankan saya untuk datang langsung ke TK BMD Terban, yaitu lokasi sekolah *Golden Geriatric Club* menemui Ibu Daruslan (Manajer GGC).

Sedangkan untuk tuposi tidak diformatkan secara resmi, akan tetapi berproses sesuai dengan kebutuhan siswa. Tetapi secara umum, berdirinya program sekolah pra dan lanjut usia ini agar masyarakat usia lanjut potensial di Yogyakarta bisa mandiri dan bisa berkarya dan tidak menjadi beban bagi keluarga dan lingkungan. Semua program, honor guru, alat-alat dibiayai oleh pihak yayasan.

Kemudian dalam hal perekrutan guru di GGC menurut direktur Yayasan Budi Mulia Dua dilakukan oleh pihak manajerial yang dibantu oleh penasehat dan pengurus yayasan. Disesuaikan juga dengan mata kuliah yang diminati, guru Agama dari Dosen tetap di UII Yogyakarta, guru Kesehatan dari dokter umum dan

ahli Gizi RSUP Sardjito, dan guru Musik dari Dosen tetap jurusan musik di ISI Yogyakarta.

Interpretasi:

Program Sekolah Lanju Usia *Golden Geriatric Club* merupakan sekolah yang berbentuk club. Pendirian sekolah ini karena melihat realitas sosial yang ada di masyarakat, bahwa banyak warga lanjut usia yang hanya dianggap tidak berdaya dan hanya bisa memberi beban kepada keluarga serta hal ini dibarengi dengan jumlah warga lanjut usia Kota Yogyakarta yang semakin meningkat. Padahal masih banyak warga lanjut usia yang masih potensial untuk berkarya.

Sedangkan inti dari didirikannya sekolah ini yaitu agar para lansia bisa hidup mandiri dan tentunya bahagia di masa tua. Dengan didampingi guru-guru dari UII, ISI Yogyakarta, dan juga dokter RSUP Sardjito. Guru-guru tersebut direkrut langsung oleh pihk manajerial *Golden Geriatric Club* atas masukan dan pertimbangan dari pihak pengurus dan yayasan Budi Mulia Dua.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2016
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas GGC
Sumber Data : Bapak Wahyudi dan Ibu Rini

Deskripsi data:

Informan merupakan pengurus Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* bagian Kurikulum dan Perlengkaan yang sekaligus juga sebagai ketua kelas. Pak Wahyudi merupakan siswa yang masih berumur 61 tahun. Bapak Wahyudi merupakan seorang wirausahawan. Sedangkan Ibu Rini merupakan siswa Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yang berusia 56 tahun. Beliau Ibu Rini merupakan dosen UII yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris jurusan. Informan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan *Golden Geriatric Club*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* merupakan sekolah yang dikhususkan untuk warga lanjut usia. Berkaitan dengan penamaan sekolah, awal mula sekolah ini dinamakan *Golden Geriatric Club* yaitu ketika perumusan awal jajaran pengurus Yayasan Budi Mulia Dua merasa peduli terhadap keadaan warga lansia yang begitu tinggi. Dilain sisi banyak warga lanjut usia yang hidup dalam tekanan. Baik itu tekanan ekonomi, kesejahteraan, maupun tekanan batin.

Oleh karena itu, pada saat itu jajaran pengurus Yayasan Budi Mulia Dua ingin menjadikan para warga lansia bisa hidup bahagia, sejahtera, mandiri, tanpa ada tekanan apapun. Para pengurus sepakat untuk menjadikan warga lanjut usia yang sejatinya sedang menjalani masa kemunduran, menjadi masa-masa emas layaknya masa pertumbuhan (anak-anak). Sehingga muncullah istilah *Golden.*

Selanjutnya, dr. Pungky yang waktu itu ikut dalam perumusan konsep sekolah pra dan lanjut usia, mengusulkan nama *Geriatric* yang berarti lanjut usia.

Sedangkan penamaan *Club* karena sekolah pra dan lanjut usia ini tidak selayaknya sekolah yang lain dan juga melihat berbagai perkumpulan yang ada di luar negeri. Walaupun bernama *Club,* tim formatur sepakat untuk tetap memberikan nama "sekolah", ini untuk menunjukkan bahwa yang dapat sekolah tidak hanya mereka yang masih muda, warga lanjut usiapun tetap punya hak dan wadah untuk tempat mereka sekolah, dan belajar.

Akhir dari perumusan konsep sekolah ini, kemudian telah disepakati dan resmi berdiri Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* pada tahun 2009. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada dibawah Yayasan Budi Mulia Dua yang secara struktural dibawah Perguruan Budi Mulia Dua. Ibu Hj. Musrini Daruslan merupakan salah satu pengurus inti Yayasan Budi Mulia Dua yang diberi amanah untuk mengelola sekolah pra dan lanjut usia ini. Sedangkan untuk operasional, Ibu Hj. Musrini Daruslan dibantu oleh Bapak Wahyudi yang mengurusi bagian Kurikulum dan Perlengkapan, dan Ibu Rien Kusrini yang mengurusi bagian Administrasi dan Keuangan.

Di sekolah pra dan lanjut usia ini, para lansia diberikan banyak kesempatan untuk belajar, seperti belajar agama, kesehatan, kesenian, dan olahraga. Pengajar Pendidikan Agama Islam merupakan Pengasuh Pondok Pesantren UII, dan juga Dosen Agama UII. Guru Bidang Kesehatan merupakan dokter ahli gizi RSUP Sardjito, sedangkan guru kesenian merupakan dosen ISI Yogyakarta, dan untuk olahraga merupakan instruktur senam Budi Mulia Dua.

Untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik, di sekolah pra dan lanjut usia ini disediakan modul pembelajaran. Modul ini dibuat sendiri oleh guru pengampu mata pelajaran, yang nantinya modul tersebut diberikan kepada Bapak Wahyudi untuk kemudian digandakan dan dibagikan kepada siswa lanjut usia *Golden Geriatric Club*. Selain modul, disekolah ini tersedia berbagai fasilitas yang lumayan lengkap, seperti ruangan ber-AC, proyektor, berbagai koleksi buku, dan juga dispenser. Kesemuannya ini untuk menjadikan para siswa lansia untuk dapat belajar dengan nyaman.

Interpretasi:

Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* merupakan sekolan nonformal yang dibentuk atas dasar kepedulian warga lanjut usia yang jumlahnya begitu besar dan dengan melihat masih banyaknya warga lanjut usia yang mengalami berbagai tekanan. Tim formatur mengkonsep sekolah pra dan lanjut usia ini untuk menjadikan para lansia dapat hidup bahagia di masa-masa akhir kehidupannya.

Sekolah pra dan lanjut usia ini berada dibawah naungan Yayasan Budi Mulia Dua atau secara struktural dibawah Perguruan Budi Mulia Dua. Sedangkan Ibu Hj. Musrini Daruslan merupakan pengurus Yayasan Budi Mulia Dua yang diamanahi untuk mengelola atau manajer sekolah pra dan lanjut usia. Dalam mengelola sekolah ini, Manajer dibatu oleh dua staf yaitu staf bagian Kurikulum dan Perlengkapan (Bapak Wahyudi HP) dan staf bagian Administrasi dan Keuangan (Ibu Rien Kusrini).

Para siswa lanjut usia diajarkan banyak pengetahuan dari para tenaga ahli dan profesional dalam bidang keagamaan, kesehatan, dan kesenian. Serta untuk terlaksananya pembelajaran yang baik, di sekolah ini juga disediakan berbagai fasilitas penunjang yang lumayan lengkap.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2016
Jam : 07.45 WIB
Lokasi : Depan Rumah Ibu Daruslan
Sumber Data : Ibu Fatimah

Deskripsi data:

Informan termasuk salah satu dari siswa *Golden Geriatric Club*. Walaupun beliau mengidap sakit di lambung dan juga baru saja terkena penyakit batu ginjal, beliau tetap antusias masuk setiap sekolah pra lanjut usia ini berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah di depan rumahnya Ibu Daruslan, sebelum pembelajaran di mulai. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, dan pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu Fatimah telah lama tidak bekerja, dan tinggal bersama cucunya. Akhir-akhir ini beliau merasa kesepian jika hanya dirumah. Cucunya yang biasa tinggal bersamanya tahun ini pindah ke Jerman guna melanjutkan studi S1 nya. Akan tetapi rasa kesepiannya tersebut dapat terobati setiap kali beliau berkumpul dengan teman-teman *Golden Geriatric Club*. Setiap sekolah, beliau dapat belajar bersama, menyanyi bersama, cerita "ngalor-ngidul" bersama.

Beliau mengetahui Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* dari informasi anaknya yang juga sebagai direktur Perguruan Budi Mulia Dua. Dalam mengikuti pelajaran beliau sangat senang karena sifat pembelajaran disini dibuat begitu santai dan yang dipelajari adalah terkait dengan masalah-masalah yang kita hadapi sehari-hari. Pembelajaran agama di bawakan oleh gurunya dengan sangat menarik, kadang kita menyanyi bersama, menulis arab, dan kadang hafalan juga.

Interpretasi:

Ibu Fatimah merupakan lansia yang sempat mengalami gejala *Post Power Syndrome*. Hal ini terungkap dengan penuturan beliau bahwa setelah tidak bekerja dan tinggal dirumah, beliau mengaku kesepian. Akan tetapi beliau sudah dapat menyesuaikan diri dengan bergabung di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Beliau menemukan banyak teman sebayanya, dapat belajar, dan bersenang-senang bersama dengan lansia yang lain. Dengan begitu, Ibu Fatimah dapat bersosialisasi, dapat mandiri dalam mengatasi berbagai masalah kesehariannya.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
Jam : 17.15 WIB
Lokasi : Depan ruang kelas GGC
Sumber Data : Ibu Siti Rohmi

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswa *Golden Geriatric Club* yang tinggal di lingkungan sekolah. Diusia yang sudah 70an tahun informan juga bekerja juga di koperasi dan tpa budi mulia dua. Wawancara kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap dan cara menyikapi informan dalam menghadapi kehidupan, serta sikap informan atas peran guru agama islam dalam membentuk dirinya dalam menyikapi keadaannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa informan merupakan sosok yang telah mandiri sedari kecil. Beliau merupakan anak tunggal, dan hidup tanpa bapak dan ibu saat umurnya masih beberapa tahun (anak-anak). Setelah dewasa, beliau bekerja di suatu perusahaan di Jakarta selama 20 tahun. Selanjutnya beliau pindah bersama kakaknya (istrinya Bu Daruslan) di Terban.

Selama tinggal bersama Bu Daruslan, walaupun sudah lanjut usia beliau tetap bekerja menjaga koperasi dan administrasi di TPA Budi Mulia Dua. Hal ini beliau lakukan untuk mengisi waktu luangnya serta mencukupi kebutuhan sederhana beliau. Selain bekerja beliau juga aktif dalam pengajian, dengan mengikuti pengajian beliau merasa wawasan keagamaanya bertambah. Beliau menilai bahwa guru agama memberikan pengaruh terhadap sikap dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari.

Interpretasi:

Informan merupakan sosok yang mandiri serta tidak ingin merepotkan orang lain. Beliau juga meyesuaikan diri terhadap kondisinya yang sekarang (tua dan

bungkuk) dengan tidak memaksakan dalam bekerja. Beliau dapat memahami tugas perkembangannya dengan baik, yaitu tetap menjalani rutinitas tanpa memaksakan serta selalu mengsyukuri keadaannya saat ini.

Guru agama islam memiliki posisi penting dalam membantu peserta didik yang lanjut usia dalam menjalankan tugas perkembangannya. Dengan belajar agama islam, peserta didik dapat mengetahui berbagai wawasan tentang agama serta mengetahui bagaiman sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi permasalahan.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren UII
Sumber Data : Bapak Willy

Deskripsi data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga sebagai dosen PAI di UII, Pengasuh Pondok Pesantren UII. Sekarang beliau berusia 34 tahun. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan Pendidikan Agama Islam yang ada di *Golden Geriatric Club*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beliau mengungkapkan bahwa pada awalnya beliau adalah guru agama pengganti. Beliau merupakan orang pilihan terakhir yang menggantikan mengajar di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Guru agama utama yang mengajar di *Golden Geriatric Club* adalah Bapak Pasir, yang merupakan senior Bapak Willy di Pesantren. Karena kesibukan Bapak Pasir, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di *Golden Geriatric Club* diserahkan oleh orang rekomendasi Bapak Pasir, dan Bapak Willy merupakan orang terakhir yang menggantikan Pak Pasir jika berhalangan. Namun, karena kebanyakan siswa memilih untuk Bapak Willy yang mengajar, sekarang Bapak Willy menjadi guru utama yang mengajar di Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*.

Selain aktif mengajar di Pesantren, UII dan GGC, beliau juga aktif sebagai penda'i yang keliling diberbagai tempat. Beliau berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun dengan semangat dan tekat yang tinggi beliau dapat mengenyam pendidikan hingga pasca sarjana. Oleh karena itu beliau mempunyai prinsip kita tidak boleh kuwatir dengan keadaan kita sekarang, maupun masa depan karena semua itu sudah diatur oleh Allah, tugas kita sebagai hamba hanya sebatas selalu giat berusaha dan tidak lupa untuk memanjatkan do'a. Jika kita mempunyai ilmu

namun kita tidak mau berbagi berarti kita berdosa, dan termasuk orang yang tidak pandai bersyukur terhadap apa yang telah Allah berikan kepada kita.

Beliau selalu memberikan motivasi-motivasi setiap sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Baik itu dari perkataan beliau sendiri, ataupun dari ulama'-ulama' terdahulu. Sedangkan materi yang beliau sampaikan kepada siswa lanjut usia biasanya melihat keadaan, insidental, ataupun biasanya juga ada permintaan dari para siswa. Beliau selalu tidak malu terhadap sikapnya, jika beliau ditanya tidak bisa menjawab. Beliau selalu memberikan apa yang beliau ketahui, dan jika tidak mengetahui, beliau selalu minta izin kepada siswa untuk menjadikan pertanyaan siswa tersebut sebagai PR baginya. Selain itu, Pak Willy juga mempunyai prinsip untuk mengabdikan dirinya kepada agama. Belaiu bercerita bahwa dahulu sebelum menikah beliau memberikan tawaran kepada calon istrinya, bahwa jika menikah nanti, dalam tubuh beliau setengahnya adalah hakmu (istri) dan setengahnya lagi adalah haknya ummat.

Interpretasi:

Bapak Willy merupakan sosok guru agama yang selalu dirindu oleh siswa. Selain itu beliau mempunyai semangat dan tekat yang tinggi dalam menyebarkan agama Allah. Beliau juga merupakan sosok yang mendedikasikan separuh jiwanya untuk agama. Bapak Willy selalu mengajarkan untuk jangan kuwatir terhadap keadaan kita sekarang dan masa depan. Karena sumuanya sudah diatur oleh Allah, dan tugas kita sebagai hamba adalah sekedar terus berusaha, dan tidak henti-hentinya berdo'a.

Dalam setiap akan dan sesudah pembelajaran beliau selalu memberikan kata-kata bijak baik dari beliau sendiri, maupun dari para ulama' sebagai motivasi para siswa. Materi yang beliau sampaikan berdasarkan keadaan yang sedang dibutuhkan atau insidental.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

1. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016, pukul 11.00 WIB

   Peneliti melakukan pengamatan guna mencari data letak geografis dan profil Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* ini merupakan lembaga pendidikan nonformal milik Perguruan Budi Mulia Dua yang terletak di Jalan Seturan No. 15 Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Ditinjau dari letaknya, Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu letak sekolah yang mudah, aman dan nyaman diakses. Lokasi sekolah berjarak ± 150 meter dari tepi jalan raya, meskipun lokasi tidak tepat ditepi jalan raya namun tetap mudah untuk dijangkau kendaraan baik roda dua maupun roda empat.

   Selain itu Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* cukup mudah dijangkau karena jaraknya yang dekat dengan pusat kota, pusat perbelanjaan (Mirota Kampus), Puskesmas Gondokusuman II, RSGM Prof. Soedomo, RSUP dr. Sadjito, apotek UGM, dan juga Universitas Gajah Mada. Sedangkan lokasi tepatnya Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* yaitu di jalan Terban GK V/27 Blimbingsari, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Yogyakarta, 55223.

2. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016, pukul 11.00 WIB

   Peneliti melakukan pengamatan guna mencari data fasilitas yang dimiliki Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* mempunyai fasilitas penunjang yang cukup lengkap, seperti satu set meja kursi dengan penataan melingkar, ruangan ber-AC, proyektor,

dua buah *white board*, empat lemari yang berfungsi sebagai penyimpanan koleksi buku, dispenser, dan juga tempat sampah.

3. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Minggu, tanggal 22 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

   Peneliti melakukan pengamatan guna mencari data tentang Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* didirikan sebagai wujud kepedulian Yayasan Budi Mulia Dua terhadap keadaan warga lanjut usia. Program yang ditawarkan berupa kajian keagamaan, kesehatan, kesenian, dan juga teknologi.

4. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 21 dan 28 Mei 2016, pukul 08.00 WIB

   Peneliti melakukan pengamatan guna mencari data tentang proses belajar mengajar yang dilakukan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan nampak bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Sekolah Pra dan Lanjut Usia *Golden Geriatric Club* begitu variatif, dan juga dengan penyampaian yang komunikatif, akomodatif sehingga siswa lanjut usia nampak sangat antusias dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

   Setiap sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, guru PAI selalu memberikan kata-kata bijak sebagai motivasi agar siswa tetap rajin mencari ilmu, tetap semangat menjalani hidup, dan juga tawakkal kepada Allah. Selain itu, guru PAI juga nampak sebagai orang yang bisa dijadikan tempat berbagi masalah. Hal ini terlihat ketika siswa ada masalah langsung menuju ke Pak Willy untuk mengutarakan masalahnya dan berharap jawaban solutif dari beliau.

   Dalam menyampaikan pelajaran ataupun diluar proses pembelajaran guru PAI selalu menunjukkan keadaan terbaiknya dengan pembawaan, mimik muka, tutur kata yang selalu enak untuk dipandang dan didengarkan. Teladan beliau tidak terbatas pada tampilan fisik yang diperlihatkan, akan tetapi dari sikap *tawaddu'*, tanggap, dan peduli yang Pak Willy punyai.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lokasi Pembelajaran di Joglo Pak Amien Rais

Lokasi Pembelajaran di Rumah Bu Inayat

Colouring

Pasca Pembelajaran

Pasca Latihan Angklung

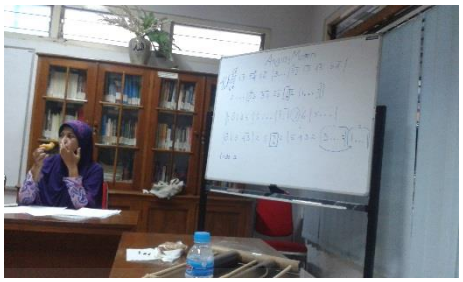

Menyanyi Bersama

Belajar Angklung

Setelah Senam Bersama

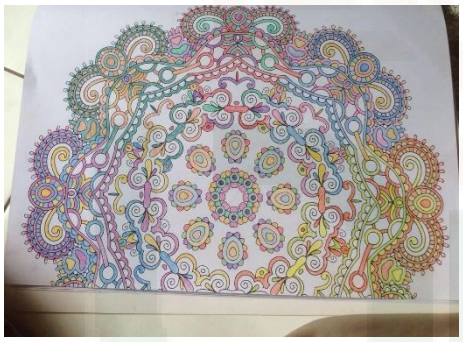

Hasil Karya *Colouring*

Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah

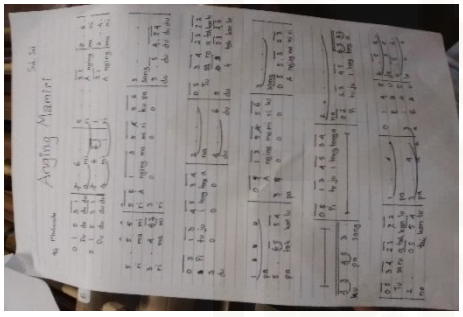

Modul

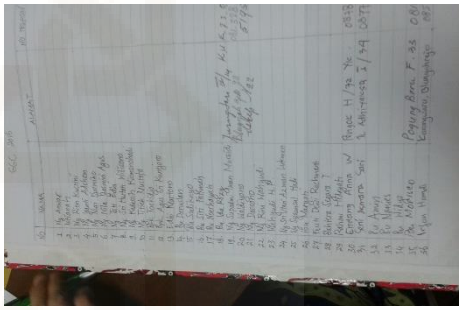

Daftar Siswa

Setelah Pentas Milad BMD

Pentas Milad BMD

Setelah Pentas Milad BMD

Hasil Tanam Hidroponik

6:35
GGC BMD
GGC, Ggc, Ggc, Ggc, Pak, Ugm, ...
+62 812-1433-9351
Sehat ya bu Sari...bisa ketemu besok...
6:17 AM
+62 896-0929-7115
Trimakasih mb Rahmi. Iya mbak semangat 💪💪💪
6:19 AM
Iya bu Fatimah, semangat 💪
6:20 AM
Trimakasih bu Fatimah
6:21 AM
+62 812-1433-9351
Sama 2 bu.....
6:27 AM
Ggc Bu Suwandari
" RENUNGAN HARI INI"
Kalau di masa lalu kita belajar WAKTU adalah UANG,
Mulai saat ini kita belajar
Type a message

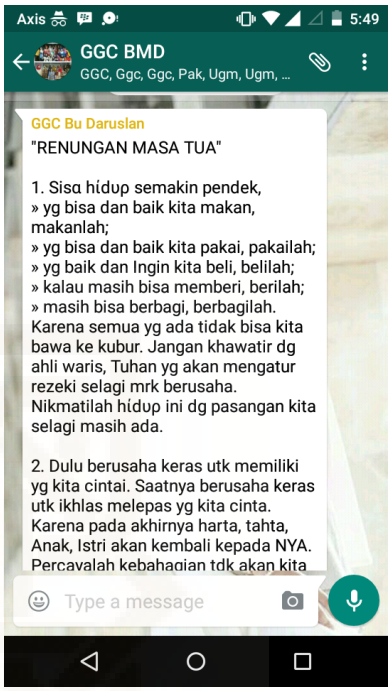
Axis
5:49
GGC BMD
GGC, Ggc, Ggc, Pak, Ugm, Ugm, ...
GGC Bu Daruslan
"RENUNGAN MASA TUA"
1. Sisa hidup semakin pendek,
» yg bisa dan baik kita makan, makanlah;
» yg bisa dan baik kita pakai, pakailah;
» yg baik dan Ingin kita beli, belilah;
» kalau masih bisa memberi, berilah;
» masih bisa berbagi, berbagilah.
Karena semua yg ada tidak bisa kita bawa ke kubur. Jangan khawatir dg ahli waris, Tuhan yg akan mengatur rezeki selagi mrk berusaha.
Nikmatilah hidup ini dg pasangan kita selagi masih ada.
2. Dulu berusaha keras utk memiliki yg kita cintai. Saatnya berusaha keras utk ikhlas melepas yg kita cinta.
Karena pada akhirnya harta, tahta, Anak, Istri akan kembali kepada NYA.
Percayalah kebahagian tdk akan kita
Type a message

Grub GGC

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Irfan Hamdi

Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 15 April 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Kediren RT. 01/07, Bagelen, Bagelen, Purworejo, 54174

Alamat Tinggal : Jln. Gotong Royong, Blunyahrejo TR II/1107, Karangwaru,
Tegalrejo, Yogyakarta, 55241

Email : Irfanhamdi00@gmail.com

HP : 085725987313

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK/RA	TK Budi Mulia	1998-1999
SD/MI	SD Negeri Bagelen	1999-2005
SMP/MTs	SMP Negeri 17 Purworejo	2005-2008
SMA/MA	MA Negeri Purworejo	2008-2011
D1	Bina Sarana Informatika (D1)	2011-2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012- sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 3 September 2016
Saya yang bersangkutan

Irfan Hamdi
NIM. 12410051